

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia merupakan sebuah negara yang mempunyai berbagai ragam kebudayaan dan sumber daya alam yang merupakan modal utama untuk meningkatkan taraf hidup bangsa melalui pendayagunaan kekayaan yang di miliki. Salah satu kekayaan yang dimiliki Indonesia adalah adanya berbagai macam tempat obyek wisata yang memiliki daya tarik dan ciri khas tersendiri, sehingga dapat menarik perhatian para wisatawan baik domestik maupun mancanegara untuk berkunjung ke negara Indonesia. Dalam pengembangan pariwisata UU no 10 tahun 2009 menyebutkan bahwa keberadaan obyek wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan, antara lain meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD), meningkatnya ekonomi masyarakat dan membantu memperluas kesempatan kerja serta melestarikan alam dan budaya setempat.

Kabupaten Jepara memiliki banyak jenis obyek wisata yang memiliki nilai historis serta nilai seni yang tinggi. Karakteristik utama untuk pariwisata yang ada di Jepara mengandalkan kesenian ukir dan panorama alam yang indah, serta budaya tradisonal yang masih terjaga hingga saat ini. Beberapa objek wisata di Jepara antara lain Museum Kartini, pasar duren Ngabul, tahunan kota ukir, Kerajinan Songket Pecangaan, kerajinan Perak Mayong. Selain itu di Jepara juga memiliki deretan pantai yang memiliki ciri khas tersendiri, seperti Pantai Kartini, Pantai Bandengan, dan ada juga wisata pulau seperti Karimun Jawa dan Pulau Panjang.

(Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara, 2016).

Sebagai salah satu obyek pariwisata yang cukup dikenal oleh masyarakat banyak, Pulau Panjang adalah pulau yang

terdapat di Kabupaten Jepara, Jawa Tengah. Pulau dengan luas 19 hektar ini berjarak 1,5 mil laut (2,5 Km) dari Pantai Kartini, Jepara. Menurut Rencana Induk Pengembangan Pariwisata (RIPP) Kabupaten Jepara, bahwa Pulau Panjang berpotensi sebagai daerah wisata bahari/pantai/air. Pulau dengan hamparan pasir putih yang banyak memberikan panorama yang sangat indah dan didukung dengan banyaknya berbagai jenis flora dan fauna yang dapat menambah keindahan di kawasan Pulau Panjang. Selain itu pulau ini memiliki terumbu karang sehingga cocok untuk pecinta alam bawah laut, selain itu di pulau ini terdapat makam Syeikh Abubakar Bin Yahya Balawy, makam ini adalah bagian dari atraksi yang banyak menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke obyek wisata Pulau Panjang ini untuk berwisata religi. Di bagian tengah pulau ini terdapat hutan tropis yang ditumbuhi pohon-pohon besar serta di bagian pesisir terdapat pohon-pohon bakau.

Berdasarkan data pengunjung, obyek wisata Pulau Panjang pada tahun 2010 memiliki jumlah pengunjung 6.802, tahun 2011 = 7,973, tahun 2012 = 11,81, tahun 2013 = 17,376, dan pada tahun 2014 = 71,513 merupakan tingkat kunjungan yang cukup tinggi di banding tahun-tahun sebelumnya, dari data tersebut dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan pada obyek wisata Pulau Panjang menunjukkan kenaikan dari tahun ke tahunnya. (*Sumber: Dinas Pariwisata dan Budaya Kab.Jepara Tahun 2016*)

Hal ini tentu saja menjadi indikator yang baik terhadap kemajuan perkembangan sektor wisata di Kabupaten Jepara. Pada tahun tahun selanjutnya di harapkan dapat terus meningkatkan produktifitas obyek wisata, yang artinya obyek wisata Pulau Panjang dari tahun ke tahun akan terus mengalami peningkatan baik dalam pendapatan maupun tingkat kunjungan wisatawan. Terlebih lagi pada hari libur dan juga hari-besar (hari raya) lainnya.

Abrasi yang terjadi di kawasan ini cukup parah terlihat di garis pantai pulau bagian barat dan selatan yang menghadap langsung ke Laut Jawa. Kini garis pantai di sebelah barat hampir seluruhnya terkena abrasi. Di beberapa titik memang masih terlihat pasir putih, meski sangat tipis. Namun kebanyakan garis pantai itu menggerong dan terus memakan daratan. Hampir setiap bulan bisa diukur tanah pulau yang terkena abrasi. Mungkin ada 10-20 cm. Saat musim barat ketika ombak laut besar, pengikisan garis pantai berkarang dan berpasir putih terlihat jelas. Ceruk di beberapa titik garis pantai pulau itu mengindikasikan secara jelas terjadinya pengikisan dari waktu ke waktu.

Hal itu diperparah dengan kondisi semakin berkurangnya pohon-pohon penyangga di bibir pantai. Ratusan pohon pinus yang dahulu terlihat di tengah pulau, kini terletak hanya beberapa meter dari garis pantai. Yang ironis, pohon-pohon tersebut banyak yang sudah meranggas dan tak bisa diharapkan kehidupannya. Yang masih terlihat di sepanjang bibir pantai adalah semak-semak belukar berukuran kecil tak teratur dan tak cukup kuat menahan ancaman abrasi dan beberapa pohon. (Eko.HS.2012)



*Sumber : Observasi Lapangan, M. Kodrat Ginanjar 2016*

Kutipan ayat yang berhubungan dengan latarbelakang ini yaitu : *"Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)."* (QS. Ar-Ruum (30):41)

Pulau Panjang yang terletak di wilayah paling dekat dengan daratan Jepara, dan menjadi tujuan para wisatawan, justru menjadi korban abrasi. Abrasi di Pulau Panjang dari waktu ke waktu semakin parah, bahkan abrasi yang terjadi mampu merusak sejumlah fasilitas yang ada disana. Dalam pantauan, terlihat abrasi telah menghilangkan sejumlah fasilitas fisik di Pulau Panjang. Tak hanya menghilangkan sebagian daratan disana, tetapi juga menghilangkan pagar bahkan gazebo yang selama ini diperuntukkan bagi wisatawan.

Gazebo yang mulanya berdiri dengan jarak beberapa meter dari bibir pantai, kini sebagian telah terkena abrasi. Ada beberapa gazebo yang nyaris goroh akibat tergerus abrasi. Kondisi itu sebenarnya telah lama dikeluhkan oleh wisatawan maupun petugas di Pulau Panjang. Salah satunya Arifin, petugas di Pulau Panjang. Menurut Arifin, abrasi terjadi di Pulau Panjang telah terjadi sejak beberapa tahun yang lalu. Namun, abrasi yang paling parah diakuinya terasa sejak dua tahun terakhir ini. (*MuriaNews.Com/05/09/2016*)

Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas serta data statistik yang menunjukkan jumlah pengunjung yang setiap tahunnya terus meningkat dan permasalahan yang terdapat pada obyek wisata tersebut maka perlu adanya kajian mengenai karakteristik obyek wisata Pulau Panjang. Agar potensi yang terdapat pada obyek wisata tersebut terus berkembang dengan baik serta terjaga.

### **1.2. Alasan Pemilihan Judul**

Sektor pariwisata merupakan sektor yang menjual atraksi sebagai daya tariknya, dimana kegiatan dalam sektor pariwisata bertujuan untuk rekreasi dan hiburan bagi masyarakat. Pariwisata juga berdampak pada peningkatan aktivitas ekonomi di kawasan sekitarnya.

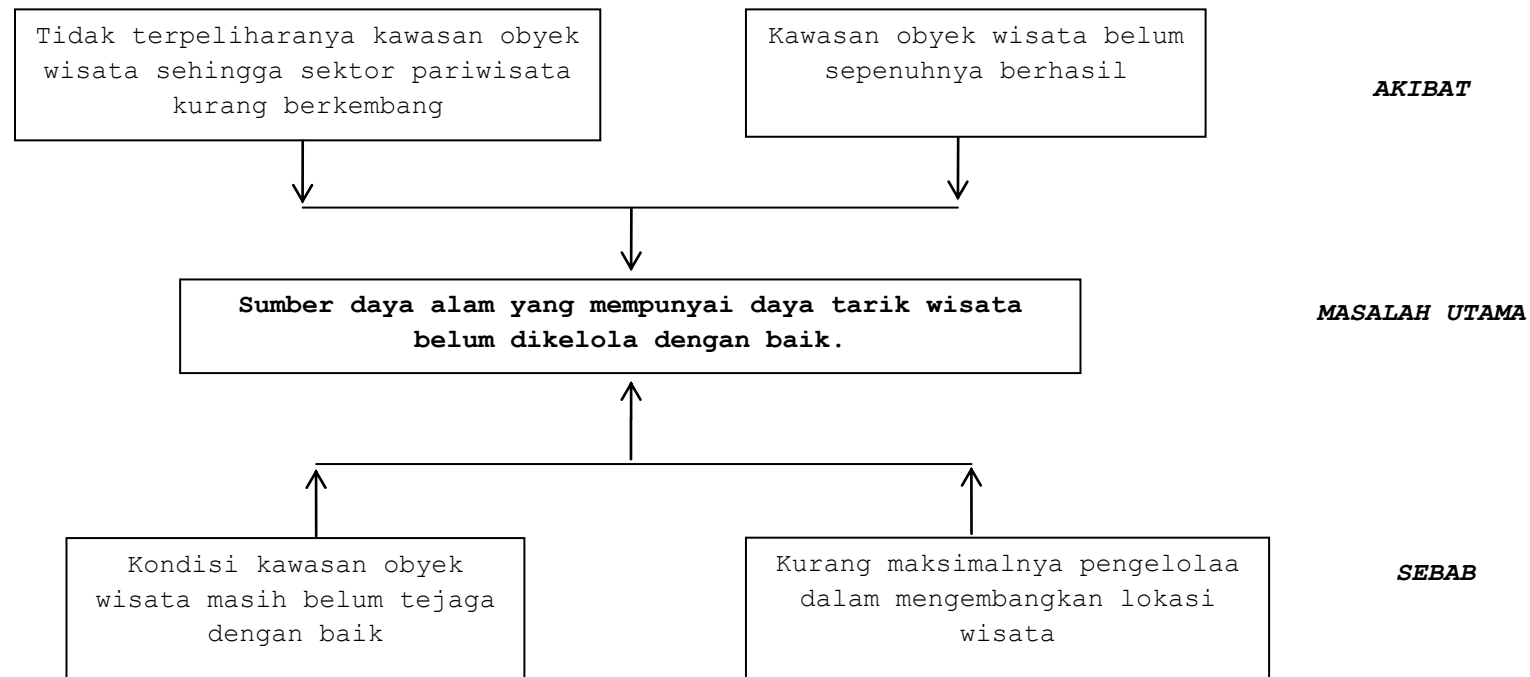
Pentingnya penelitian ini didasarkan pada kenyataan bahwa pada kawasan obyek wisata Pulau Panjang Jepara terjadi abrasi pantai yang menyebabkan berkurangnya luasan pulau, serta rusaknya beberapa ekosistem pulau seperti flora dan fauna, hal ini akan berdampak buruk bagi pengembangan kawasan dalam jangka panjang karena dapat mengakibatkan hilangnya obyek wisata tersebut apabila tidak ada penanganan yang baik. Sangat disayangkan apa bila hal tersebut terjadi, dikarenakan menurut RIPP Kab. Jepara obyek wisata ini memiliki potensi wisata bahari, serta tingkat kunjungan obyek wisata ini setiap tahunnya terus meningkat. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk menyusun suatu kajian karakteristik obyek wisata Pulau Panjang Jepara.

### **1.3. Perumusan Masalah**

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu :

1. Rusaknya ekosistem pantai dan daratan pada kawasan obyek wisata pulau panjang Jepara.
2. Kurang maksimalnya pemeliharaan di kawasan obyek wisata Pulau Panjang Jepara.

Dengan mengkaji permasalahan tersebut diharapkan dapat menjawab *research question* yang menjadi fokus dalam kajian ini, adalah : **"Bagaimana Karakteristik Obyek Wisata Pulau Panjang Jepara ?"**



Sumber : Hasil Analisis, M. Kodrat Ginanjar 2017

Gambar 1.1  
Pohon Masalah

#### **1.4. Tujuan dan Sasaran**

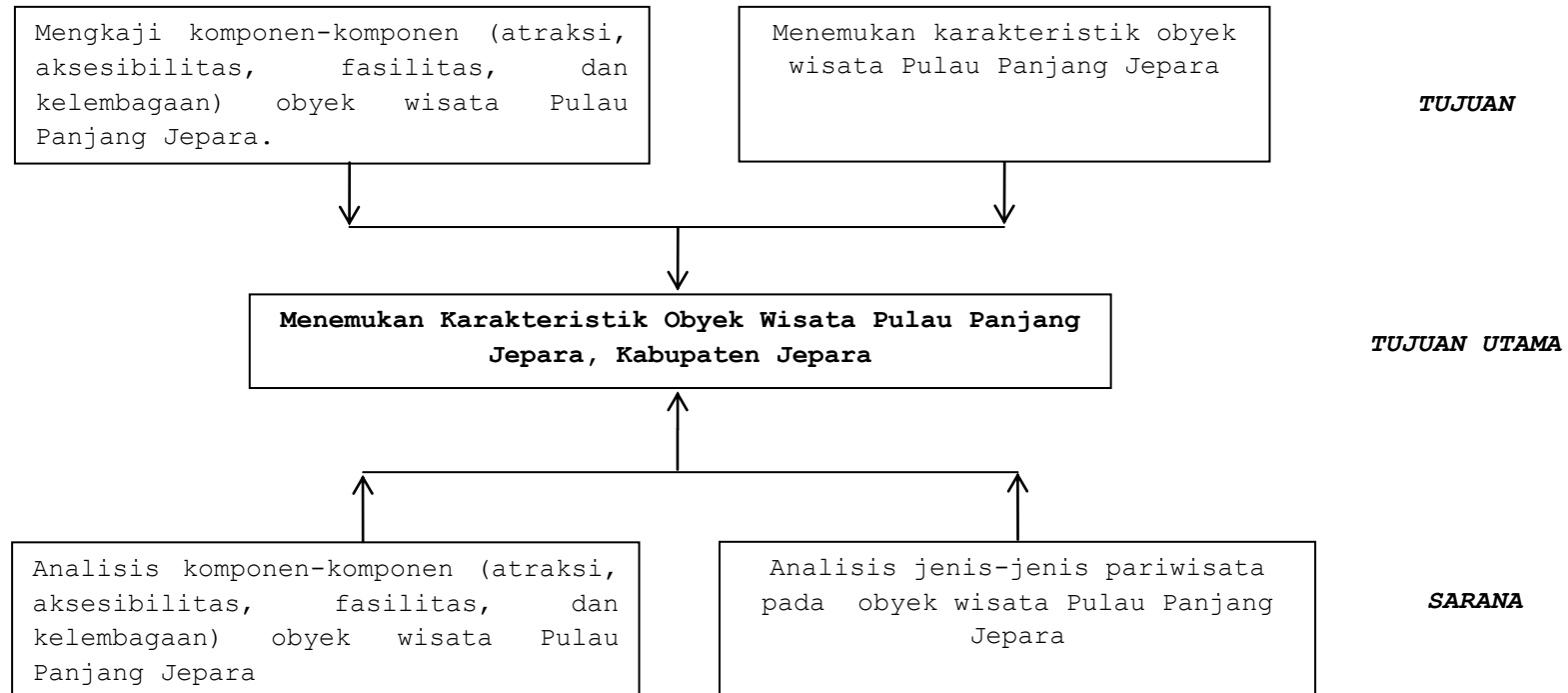
##### **1.4.1. Tujuan**

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk menemukan **"Karakteristik Obyek Wisata Pulau Panjang, Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah"**.

##### **1.4.2. Sasaran**

Sasaran adalah berupa tahapan yang penting sebagai arahan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun sasaran dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Mengkaji komponen-komponen (atraksi, aksesibilitas, fasilitas, dan kelembagaan) obyek wisata Pulau Panjang Jepara.
2. Menemukan karakteristik obyek wisata Pulau Panjang Jepara.



Sumber : Hasil Analisis, M. Kodrat Ginanjar 2017

**Gambar 1.2**  
**Pohon Tujuan**

### 1.5. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai Karakteristik Obyek Wisata Pulau Panjang Jepara belum pernah dilakukan, begitu pula dengan lokasi studi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel I.1 Keaslian penelitian**

| No | Nama Peneliti                                           | Tahun | Judul                                                                                            | Metode Analisis                                                        | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|----|---------------------------------------------------------|-------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Faris Amirudin A                                        | 2011  | Kajian Potensi Wisata Ketep Pass dalam Analisis Spasial                                          | Deskriptif kualitatif                                                  | Hasil dari penelitian ini adalah: 1. Oyek wisata alam di kecamatan sawangan terbagi dalam kategori potensial dan kategori kurang potensial. 2. Faktor yang mendukung pengembangan pariwisata pada obyek wisata alam di kecamatan sawangan adalah pemerintah, pengelola dan penduduk. |
| 2  | Abdul Latif                                             | 2013  | Penilaian Wisatawan Terhadap Obyek wisata Air Terjun Moramo                                      | Pendekatan dengan metodologi Kuantitatif                               | disimpulkan bahwa 60% wisatawan menilai bahwa amenities yang terdapat dikawasan obyek wisata masih kurang memadai diantaranya papan petunjuk, MCK, tempat sampah, tempat duduk/peristirahatan, serta fasilitas yang tersedia kurang terawat dan belum di tata dengan baik.           |
| 3  | Heru Pramono, Sri Agustin Sutrisnowati, B. Syaeful Hadi | 2013  | Kajian potensi dan arahan pengembangan objek Gua Rancang Kencana dan Gua Gesing Jlamprong Sindén | Desain deskriptif dengan teknik analisis Desskriptif dan analisis SWOT | arahan pengembangan di masa mendatang untuk menarik wisatawan yaitu dengan pengembangan menggunakan konsep ekowisata                                                                                                                                                                 |

| No | Nama Peneliti                                          | Tahun | Judul                                                                                                            | Metode Analisis                                           | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|----|--------------------------------------------------------|-------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 4  | I Made Murdana                                         | 2013  | Potensi dan Karakteristik Daya Tarik Wisata Pulau Tiga Gili (Trawangan, Meno, dan Air)                           | Pendekatan dengan Metodologi Kualitatif                   | Aspek karakteristik daya tarik wisata Pulau Tiga Gili dijabarkan dalam 5 karakter yaitu: (1) Keunikan/kelangkaan, (2) Kerentanan / sensitivitas, (3) Daya Lenting/ resilience, (4) Aksesibilitas, dan (5) Kendala. Dari aspek potensi dan karakteristik pengembangan daya tarik wisata, Kepulauan Tiga Gili masih memiliki peluang pengembangan yang signifikan, akibat dari belum maksimalnya potensi dan karakter pulau yang belum dijadikan Fokus perhatian pengembangan.                          |
| 5  | Leanita Fingkan Silap, Jovelin Laloan dan Treny Tewal. | 2013  | Kajian Pengembangan Objek Wisata Alam Air Terjun Laun Dano di desa Kiawa Kecamatan Kawangkoan Kabupaten Minahasa | Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif | Dari hasil analisis menunjukan bahwa faktor-faktor geografis yang berperan dalam pengembangan objek wisata alam air terjun tersebut meliputi faktor fisik dan faktor non fisik. Dalam faktor geografis yang mendukung dalam pengembangan objek wisata alam yaitu, lokasi, sarpras (kondisi air), keadaan iklim dan keadaan penduduk. Sedangkan faktor geografis yang kurang mendukung dalam pengembangan objek wisata alam air terjun tersebut adalah kemiringan lereng, flora dan fauna serta tanah. |

Sumber : Hasil Resume, M Kodrat Ginanjar, 2017

Adapun output yang diperoleh dari penelitian ini yang berjudul Karakteristik obyek wisata Pulau Panjang Jepara yaitu adanya pengetahuan mengenai karakteristik obyek wisata yang terdapat dikawasan Pulau Panjang Jepara sehingga dapat dieksplorasi mengenai potensi serta pengembangan pariwisata khususnya yang berbasis konservasi alam sehingga alam pada kawasan obyek wisata Pulau Panjang dapat terjaga dengan baik.

## **1.6. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dalam penelitian ini mencakup lingkup substansial dan lingkup spasial. Lingkup substansial yaitu penjelasan mengenai batasan substansi penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian. Sedangkan lingkup spasial yaitu penjelasan mengenai batasan wilayah penelitian yang akan dikaji.

### **1.6.1. Ruang Lingkup Substansial**

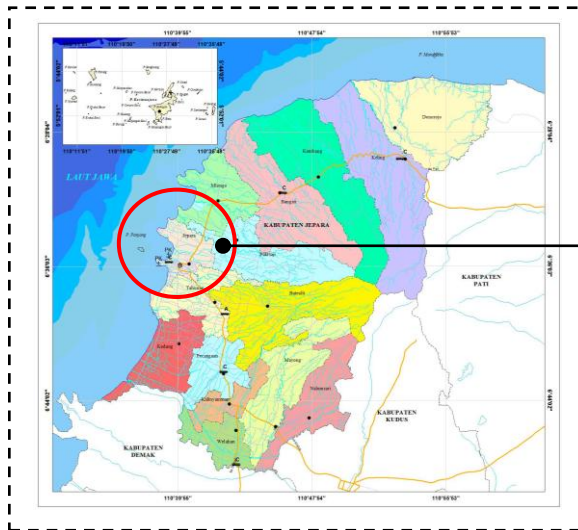
Ruang lingkup substansial merupakan batasan materi bahasan yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu karakteristik obyek wisata Pulau Panjang di Kabupaten Jepara. Berikut adalah rincian dari materi atau bahan pembahasan yang akan digunakan :

Analisis komponen-komponen obyek wisata dan karakteristik kawasan Pulau Panjang meliputi keberadaan program pengembangan kawasan Pulau Panjang dari pemerintah daerah Kabupaten Jepara maupun lembaga lain; tanggung jawab dan wewenang pengelola hingga bentuk kerjasama keduanya.

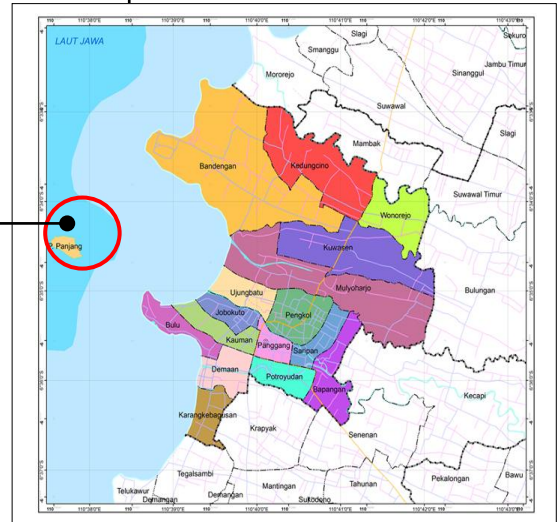
### **1.6.2. Ruang Lingkup Spasial**

Ruang lingkup spasial pada penelitian ini adalah Kawasan Pulau Panjang yang secara administratif berada di Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara. Batas administrasi Pulau Panjang adalah sebagai berikut:

|                 |                                |
|-----------------|--------------------------------|
| Sebelah Utara   | : Laut Jawa, Karimun Jawa      |
| Sebelah Selatan | : Laut Jawa,                   |
| Sebelah Barat   | : Laut Jawa,                   |
| Sebelah Timur   | : Teluk Awur, Kecamatan Jepara |



**Peta Administrasi  
Kabupaten Jepara**



**Peta Administrasi  
Kacamatan Jepara**



**Citra Kawasan Obyek  
Wisata Pulau Panjang  
(Tahun.2016)**



*Sumber : Observasi Lapangan,  
M. Kodrat Ginanjar 2017*

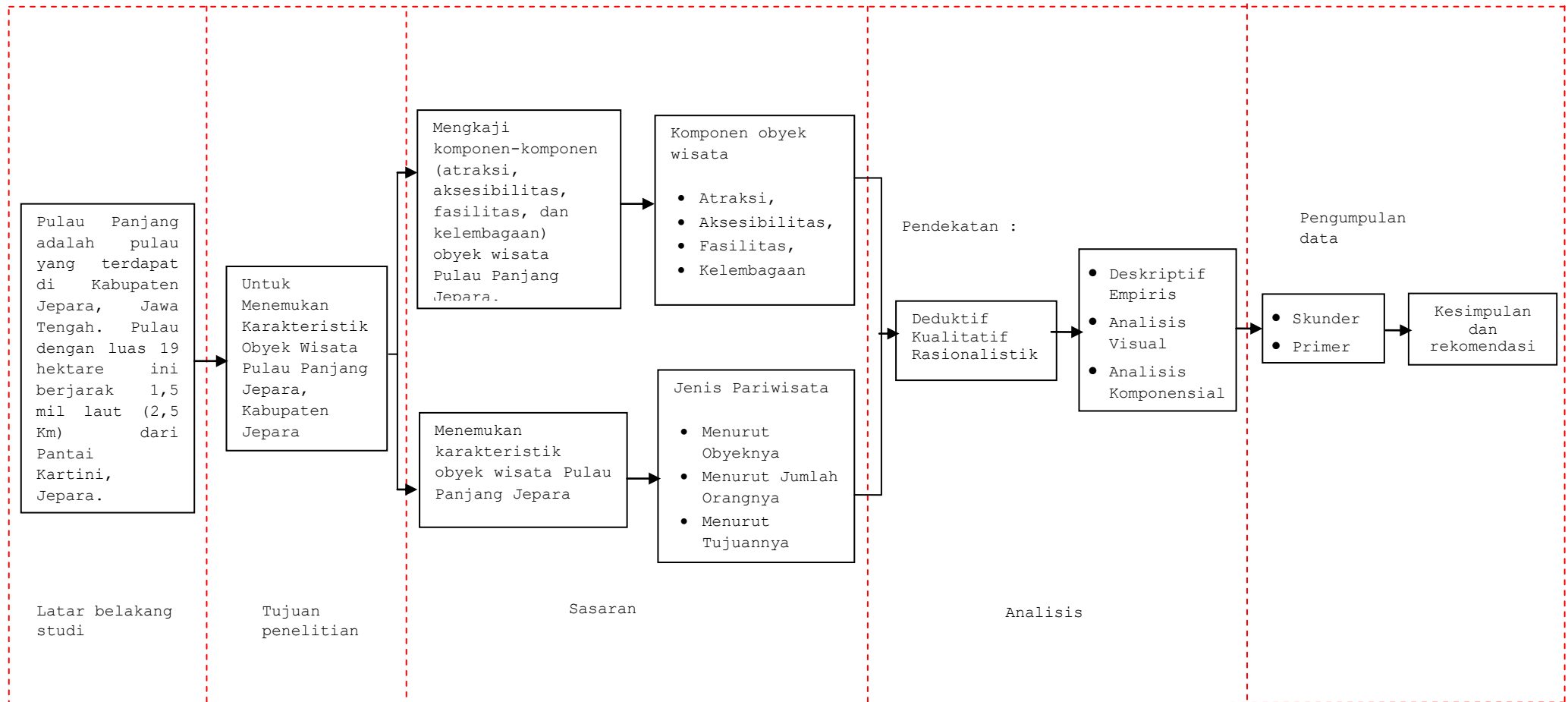
**Gambar 1.3  
Tautan Wilayah Kabupaten Jepara dengan  
Lokasi Kawasan Pulau Panjang**

**Kondisi Kawasan di Obyek Wisata  
Pulau Panjang Jepara**

### **1.7. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir merupakan alur dari pengerjaan suatu penelitian dimana dimulai dari latar belakang penelitian dan tujuan penelitian untuk menemukan karakteristik obyek wisata pulau panjang jepara, Kabupaten Jepara. Selanjutnya sasaran penelitian, kemudian dianalisis dengan metodologi yang digunakan sehingga mencapai sebuah kesimpulan dan rekomendasi dari peneliti tersebut.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut ini:



Sumber : Hasil Analisis, M. Kodrat Ginanjar 2017

**Gambar 1.4**  
**Kerangka Pikir**

## **1.8. Metodologi Penelitian**

### **1.8.1. Pengertian Metodologi**

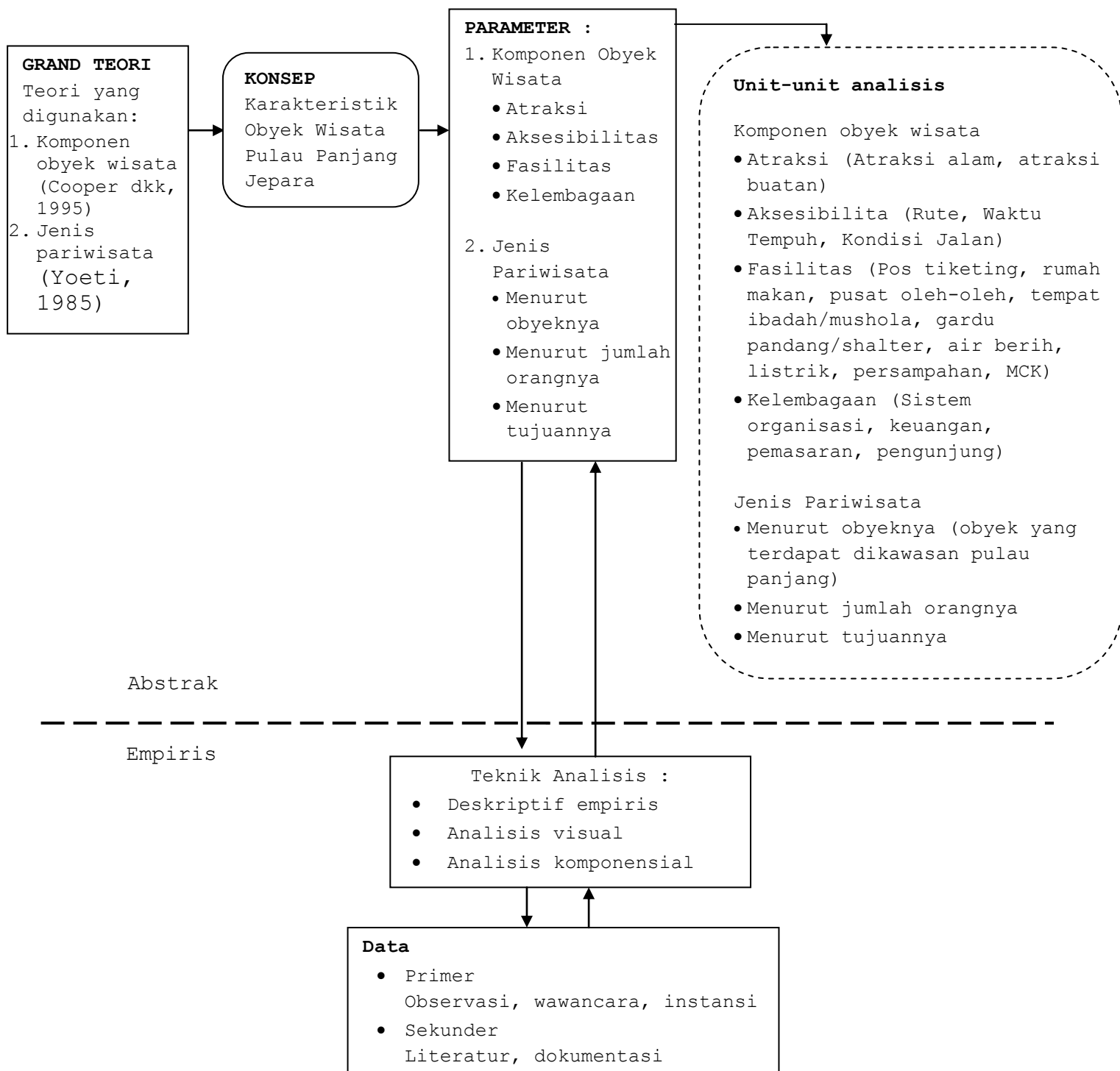
Metodologi secara bahasa berasal dari bahasa Yunani yaitu "methodos" dan "logos". Kata "methodos" yang berarti cara atau jalan yang ditempuh, sedangkan "logos" berarti ilmu atau bersifat yang ilmiah. Jadi metodologi adalah ilmu atau cara yang digunakan untuk memperoleh suatu kebenaran dengan menggunakan penelusuran dengan urutan atau tatacara tertentu sesuai dengan apa yang akan dikaji atau diteliti.

Metodologi merupakan cara yang bersifat terstruktur dan sistematis untuk mendapatkan sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian. Sedangkan penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang didasarkan pada analisis dan konstruksi yang dilakukan secara sistematis, metodologis dan konsisten dan bertujuan untuk mengungkapkan kebenaran sebagai salah satu manifestasi keinginan manusia untuk mengetahui apa yang sedang dihadapinya (Soerjono Soekanto).

### **1.8.2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam studi "Karakteristik Obyek Wisata Pulau Panjang Jepara" adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan rasionalistik (*Qualitative Approach*). Dalam arti luas, penelitian kualitatif adalah suatu metode untuk menelaah mengenai esensi, mencari makna dibalik frekuensi dan variansi. Didalam terkandung suatu kesempatan berfikir secara divergen, horizontal, kreatif dan heterarkhik di samping berfikir secara linear atau nonlinear (Noeng Muhadjir, 1990) dalam (Yunus, 2010).

Berikut adalah desain penelitian deduktif kualitatif rasionalistik



Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2017

**Gambar 1.5**  
**Pendekatan Deduktif Kualitatif**  
**Rasionalistik**

### **1.8.3. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan ini terdiri dari beberapa langkah kegiatan yang harus dilakukan sebelum melakukan tahapan-tahapan yang lain yaitu meliputi:

- 1) Latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran studi. Permasalahan yang diangkat untuk studi ini berdasar isu-isu yang berkembang khususnya yang berkaitan dengan karakteristik obyek wisata Pulau Panjang Jepara. Sedangkan tujuan dan sasaran studi dirumuskan untuk menjawab permasalahan yang ada.
- 2) Penentuan lokasi studi, Lokasi yang akan diamati adalah di Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah. Lokasi ini dipilih karena termasuk sebagai daerah konservasi alam. Langkah-langkah apa yang harus dilakukan dalam kajian karakteristik obyek wisata Pulau Panjang Jepara.
- 3) Kajian terhadap literatur yang berkaitan dengan studi yang dilakukan yaitu karakteristik obyek wisata Pulau Panjang Jepara. Selain itu juga terhadap metode analisis yang digunakan dalam studi dan hal-hal yang mendukung studi ini.
- 4) Kajian terhadap data yang dibutuhkan meliputi data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari lapangan secara langsung melalui wawancara atau daftar pertanyaan dan pengamatan langsung. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui literatur atau dinas/badan /instansi yang terkait yang berupa data-data yang akan diolah, informasi dan peraturan perundang-undangan.
- 5) Kegiatan terakhir dari tahap persiapan adalah penyusunan teknis pelaksanaan survei yang meliputi

pengumpulan data, teknik pengolahan data penyajian data, teknik sampling, penentuan jumlah dan sasaran responden, penyusunan rancangan pelaksanaan, observasi dan format daftar pertanyaan.

#### **1.8.4. Teknik Pengumpulan Data**

I Gusti Rai Utama dan Ni Made Eka Mahadewi (2012): mengatakan bahwa pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data (primer) untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan suatu langkah yang amat penting dalam metode ilmiah. Pada umumnya, data yang dikumpulkan akan digunakan, kecuali untuk keperluan eksplorasi, juga untuk menguji hipotesis yang dirumuskan.

Data merupakan bahan penting yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis dan mencapai tujuan penelitian. Oleh karena itu, data dan kualitas data merupakan pokok penting dalam penelitian karena menentukan kualitas hasil penelitian. Menurut Ulber Silalahi (2009) pengumpulan data adalah suatu proses mendapatkan data empiris melalui responden dengan menggunakan metode penelitian.

Tahapan pengumpulan data merupakan teknik dari proses mengumpulkan data yang bertujuan untuk mendapatkan suatu gambaran mengenai kondisi eksisting wilayah studi yaitu kawasan obyek wisata Pulau Panjang Jepara. Menurut Nazir (1988), tahap pengumpulan data merupakan suatu prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data-data yang diperlukan.

##### **1. Bentuk Data**

Data-data yang digunakan merupakan:

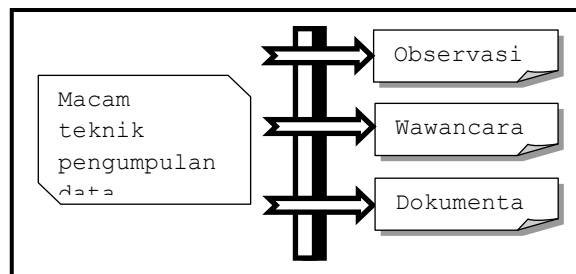
- a. Data primer berupa data lapangan, yang merupakan hasil observasi dan wawancara untuk mendapatkan

masukannya yang mendalam dimana semuanya akan mendukung hasil penelitian, yaitu:

- Data yang berkaitan dengan Komponen-komponen obyek wisata Pulau Panjang Jepara.
- Data yang berkaitan dengan karakteristik obyek wisata Pulau Panjang Jepara

b. Data skunder berupa data literature, yang merupakan hasil referensi untuk mendapatkan landasan teori yang relevan dengan kenyataan dilapangan dan topik penelitian mengenai kajian karakteristik obyek wisata Pulau Panjang, Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.



**Gambar 1.6. Teknik Pengumpulan Data**

*Sumber: Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 2011*

a. Observasi

Pada observasi ini, peneliti mengamati peristiwa, kejadian, pose, dan sejenisnya disertai dengan daftar yang perlu diobservasi (Sulistyo-Basuki, 2006). Peneliti melakukan pengamatan langsung dengan membawa data observasi yang telah disusun sebelumnya untuk melakukan pengecekan

kemudian peristiwa yang diamati dicocokkan dengan data observasi. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan observasi partisipatif dengan teknik partisipasi pasif yaitu peneliti datang ditempat kegiatan lokasi studi dengan mengamati, tetapi tidak ikut dalam kegiatan tersebut.

b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tak berstruktur. Wawancara ini akan dilakukan kepada orang-orang yang mampu memberikan informasi/data baik dari instansi maupun orang awam dan tetap berdasarkan sumber tertulis yang ada. Dengan wawancara dari beberapa sumber dan dilakukan *cross chek* yang diharapkan dapat saling memperkuat data tertulis yang ada. Wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi seperti pada studi dokumen dengan menggunakan metode wawancara mendalam kepada narasumber, wawancara ini akan dilakukan kepada instansi terkait, pengunjung dan pengelola Pulau Panjang Jepara.

**Tabel I.2**  
**Kebutuhan Data**

| Konsep                                                            | Sasaran                                 | Parameter                      | Variabel                                                                                                                             | Teknik Pengumpulan Data                                                                                | Sumber Data                                                                                                                             |
|-------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------|--------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Karakteristik Obyek Wisata Pulau Panjang Jepara, Kabupaten Jepara | Mengkaji Komponen-Komponen Obyek Wisata | Komponen-Komponen Obyek Wisata | <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Atraksi</li> <li>➤ Aksesibilitas</li> <li>➤ Fasilitas</li> <li>➤ Kelembagaan</li> </ul>     | <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Instansi</li> <li>➤ Observasi</li> <li>➤ Wawancara</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Disparbud Kab. Jepara</li> <li>➤ Bappeda</li> <li>➤ Pengelola</li> <li>➤ Pengunjung</li> </ul> |
|                                                                   | Menemukan Karakteristik Obyek Wisata    | Jenis Pariwisata               | <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menurut Obyeknya</li> <li>➤ Menurut Jumlah Orangnya</li> <li>➤ Menurut Tujuannya</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Instansi</li> <li>➤ Observasi</li> <li>➤ Wawancara</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ BPS</li> <li>➤ Disparbud Kab. Jepara</li> <li>➤ Pengelola</li> <li>➤ Pengunjung</li> </ul>     |

*Sumber: Hasil Analisis, M. Kodrat Ginanjar 2017*

#### c. Dokumentasi

Peneliti melakukan dokumentasi pelaksanaan kegiatan penelitian melalui foto atau gambar, sebagai bukti fisik pelaksanaan penelitian.

#### 1.8.5. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.

Sampel adalah bagian populasi yang menjadi sumber data peneliti atau individu yang diselidiki dalam

penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif benar-benar mewakili ciri-ciri populasi, hal ini dilakukan untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber.

**a. Purposive Sampling.**

Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan tujuan yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang termasuk *non-probability sampling*. Menurut Sugiyono (2011), pada teknik *purposive sampling* siapa yang akan diambil sebagai sampel diserahkan atas pertimbangan sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Apabila informasi yang didapatkan mulai terjadi pengulangan atau tidak ditemukannya informasi baru atau telah dicapai titik jenuh peneliti, serta informasi yang didapat telah dapat menjawab keseluruhan pertanyaan peneliti, maka penarikan sampel dapat dihentikan.

Beberapa pedoman yang dapat dipertimbangkan dalam mempergunakan teknik ini adalah:

- 1) Pengambilan sampel disesuaikan dengan tujuan penelitian.
- 2) Jumlah atau ukuran sampel tidak dipersoalkan. Sampel pada penelitian kualitatif tidak dapat ditentukan dengan rumus seperti dalam penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian kualitatif adalah semua orang, dokumen dan peristiwa-peristiwa (yang ditetapkan oleh peneliti) untuk diamati, diobservasi atau diwawancarai sebagai sumber informasi yang dianggap ada hubungannya dengan permasalahan penelitian.
- 3) Unit sampel yang dihubungi disesuaikan pada kriteria-kriteria tertentu.

## **b. Informan Penelitian**

Penelitian mengenai karakteristik obyek wisata Pulau Panjang di Kabupaten Jepara, penentuan informannya menggunakan teknik *purposive sampling* (sample bertujuan). Menurut (Paiton dalam Denzim, 2009) alasan logis di balik teknik sampel bertujuan dalam penelitian kualitatif merupakan prasyarat bahwa sampel yang dipilih sebaiknya memiliki *informasi rich information* (informasi yang kaya).

Penentuan informan yang terpenting dalam penelitian kualitatif adalah bagaimana menentukan key informan (informan kunci atau situasi sosial tertentu yang syarat informasi sesuai dengan focus penelitian).

Penentuan key informan menurut Morse dalam Denzim, 2009 disebut pemilihan *the primary selection* (partisipan pertama). Yaitu pemilihan secara langsung memberi peluang bagi peneliti untuk menentukan sampel dari sekian informan yang langsung ditemui. Sedangkan jika peneliti tidak dapat melakukan pemilihan *secondary selection* (informan kedua).

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian Kajian potensi dan karakteristik obyek wisata Pulau Panjang adalah sebagai berikut:

**Tabel I.3 Kategori Informan**

| KODE INFORMAN                                           | INFORMAN                                       |
|---------------------------------------------------------|------------------------------------------------|
| Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (DISPARBUD) Kab. Jepara |                                                |
| I1                                                      | Bidang Pengembangan Dan Pengelolaan Pariwisata |
| Unit Pelaksana Teknis (UPT)                             |                                                |
| I2                                                      | Koordinator Lapangan                           |
| Pengunjung                                              |                                                |
| I3                                                      | Wisatawaan                                     |
| I4                                                      | Pelaku Bisnis                                  |

*Sumber: Analisis Peneliti, M. Kodrat Ginanjar 2017*

Informan yang ditentukan di atas, menggunakan teknik *Purposif sampling* (sampel bertujuan).

#### **1.8.6. Teknik Pengolahan dan Penyajian Data**

Pada tahapan ini dikumpulkan data yang akan diolah dan dimanfaatkan untuk menyimpulkan atau menjawab permasalahan yang ada dan menjadi pertanyaan peneliti. Proses pengolahan data yang akan dilakukan dalam kegiatan studi ini adalah sebagai berikut:

- *Editing*, yang bertujuan untuk mengecek kembali data yang telah diperoleh sehingga meningkatkan mutu data yang hendak diolah atau dianalisis.
- Klasifikasi, pengelompokan data berdasarkan kepentingan atau tujuan yang ingin dicapai.
- Validitas, penilaian apakah data-data tersebut sudah cukup valid dan respresentatif mewakili karakteristik yang ada untuk langkah selanjutnya.

- *Tabulasi*, bertujuan untuk menyusun data dalam bentuk tabel yang bertugas untuk meringkas data yang ada dilapangan.

Penyajian data yang dilakukan dalam studi mengenai Karakteristik obyek wisata Pulau Panjang di Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara adalah sebagai berikut:

- Uraian deskriptif, mengenai lokasi studi digunakan untuk menjabarkan data yang bersifat kualitatif yaitu berupa pendapat, analisis dan laporan hasil penelitian itu sendiri.
- Sistem penyajian dapat berupa tabel dan diagram, kita dapat melihat dan membaca langkah maupun rencana yang akan dibuat dalam melihat karakteristik potensi di lokasi studi.
- Peta, yaitu penyajian data dengan menampilkan informasi yang berupa sketsa/bentukan peta persil/blok bangunan yang terstruktur dan terukur.
- Foto yaitu penyajian data yang berupa gambar aktualisasi sehingga menggambarkan obyek studi secara realita dan nyata. Dari gambar atau foto tersebut maka suatu laporan akan lebih menarik karena memiliki suatu bukti gambaran kawasan studi dan dapat disertakan sebagai lampiran.

#### **1.8.7. Tahap Analisis Data**

Tahap ini dilakukan untuk interpretasi data dan terhadap aspek-aspek yang dijadikan bahan penelitian. Tahap analisis digunakan untuk merangkum semua masalah. Analisis yang akan dilakukan berdasarkan sasaran yang ingin dilakukan, meliputi analisis fisik maupun nonfisik yaitu:

- Mengkaji komponen-komponen obyek wisata Pulau Panjang Jepara.
- Menemukan karakteristik obyek wisata Pulau Panjang Jepara.

Wawancara semistruktural adalah suatu bentuk wawancara yang hanya menggunakan beberapa pertanyaan pokok (subtopik) sebagai pedoman. Pertanyaan-pertanyaan pokok tersebut telah disiapkan sebelumnya, tetapi tidak berbentuk kuisisioner dan dijadikan acuan untuk membuat pertanyaan ketika melaksanakan wawancara.

#### **1.8.8. Teknik Analisis**

Analisis dilakukan dengan mengeksplorasi teori-yang berkaitan dengan potensi obyek wisata dari studi literature dengan data yang ada. data yang ada di kelompokkan dan dikategorisasikan untuk kemudian dibuat dan di persentasikan dalam bentuk uraian-uraian, table-tabel, gambar-gambar, diagram-diagram dan peta-peta. Dan yang ada diinterpretasikan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai permasalahan yang sedang di hadapi kemudian disimpulkan sementara agar lebih memudahkan dalam melakukan pembahasan pada tahap selanjutnya. Pembahasan menggunakan teori-teori yang telah di dapat agar dapat menuju suatu kesimpulan yang dikaitkan dengan maksud dan tujuan penelitian.

Teknik analisis yang digunakan dalam studi kajian karakteristik obyek wisata Pulau Panjang jepara ini yaitu alat analisis deskriptif empiris dan analisis visual.

##### **a) Analisis Deskriptif Empiris**

Analisis data empiris adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara

mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2000).

Teknik analisis deskriptif empiris yaitu membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, actual dan akurat mengenai fakta, sifat, kondisi serta keadaan nyata di lapangan pada seluruh kawasan obyek wisata Pulau Panjang Jepara.

b) Analisis Visual

Analisis ini menggunakan data hasil observasi lapangan yang menggambarkan sensasi yang dapat ditangkap dengan indera manusia. Sensasi ruang (*Sense Of Place*) tersebut didukung data dan kesimpulan dari tahap analisis yang akan diformulasikan menjadi suatu potensi dan karakteristik wilayah studi. Analisis visual ini digunakan untuk menganalisa potensi dan karakteristik obyek wisata yang terdapat di lokasi tersebut.

c) Analisis Komponensial

Analisis ini menggunakan data yang dicari melalui wawancara yang dilakukan peneliti terhadap responden yang ada dilapangan sesuai pengetahuan responden tersebut. (Sugiyono, 2011)

**Tabel I.4**  
**Matriks Analisis**

| Konsep                                                            | Sasaran                                                      | Parameter                      | Variabel                                                                                                                             | Metode analisis         | Teknik analisis                                                                                   |
|-------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------|--------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Karakteristik Obyek Wisata Pulau Panjang Jepara, Kabupaten Jepara | Mengkaji Komponen-Komponen Obyek Wisata Pulau Panjang Jepara | Komponen-Komponen Obyek Wisata | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Atraksi</li> <li>• Aksesibilitas</li> <li>• Fasilitas</li> <li>• Kelembagaan</li> </ul>     | ❖ Deskriptif Kualitatif | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Deskriptif Empiris</li> <li>- Analisis Visual</li> </ul> |
|                                                                   | Menemukan Karakteristik Obyek Wisata Pulau Panjang Jepara    | Jenis Pariwisata               | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menurut Obyeknya</li> <li>• Menurut Jumlah Orangnya</li> <li>• Menurut Tujuannya</li> </ul> | ❖ Deskriptif Kualitatif | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Deskriptif Empiris</li> <li>- Analisis Visual</li> </ul> |

*Sumber: Hasil Analisis, M. Kodrat Ginanjar 2017*

#### **1.8.9. Tahap Pengambilan Kesimpulan dan Rekomendasi**

Tahap ini merupakan tahapan akhir dari pelaksanaan studi yang berisi mengenai kesimpulan dari keseluruhan studi dan saran-saran yang diberikan kepada pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan studi ini terutama bagi masyarakat Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara.

#### **1.10. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan laporan penelitian ini meliputi 5 (lima) bab pembahasan yaitu pendahuluan, kajian teori, metodologi dan gambaran umum wilayah studi dan rancangan pelaksanaan studi. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing bab :

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang, alasan pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, manfaat dan keaslian penelitian, ruang lingkup, kerangka pikir, serta metodologi penelitian hingga sistematika penulisan laporan.

##### **BAB II KAJIAN TEORI KARAKTERISTIK OBYEK WISATA PULAU PANJANG JEPARA**

Berisi seluruh hasil telaah teori yang berkaitan dengan analisis komponen-komponen obyek wisata dan karakteristik obyek wisata pantai yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini.

##### **BAB III GAMBARAN UMUM OBYEK WISATA PULAU PANJANG JEPARA**

Pada bab ini dijelaskan mengenai gambaran umum dan kondisi wilayah studi yaitu Pulau Panjang, Kabupaten Jepara.

##### **BAB IV ANALISIS KARAKTERISTIK OBYEK WISATA PULAU PANJANG JEPARA**

Bab ini berisi pembahasan dari analisis terhadap karakteristik obyek wisata pulau panjang yang diperoleh untuk menjawab tujuan penelitian.

##### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari temuan studi yang didapat dari hasil analisis dan rekomendasi.